

ABSTRAK

Najihatul Ulya, 210103020031: *Relasi Makna Sabar dan Takwa dalam Tafsir al-Kasysyâf Karya al-Zamakhshariy (Kajian Semantik Al-Qur'an)*, di bawah bimbingan Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Syamsuni, MA. sebagai pembimbing II, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2024.

Kata Kunci: Semantik, Sabar, Takwa, *al-Kasysyâf*.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada relasi makna dari kata sabar dan takwa. Kata sabar dan takwa seringkali disebutkan di dalam Al-Qur'an bahkan kedua kata tersebut digabungkan dalam satu ayat di beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Lantas mengapa kedua kata tersebut saling disandingkan dalam Al-Qur'an yang terdapat di dalam beberapa ayat yakni QS. Âli 'Imrân ayat 120, 125, 186 dan QS. Yûsuf ayat 90.

Adapun yang menarik dari kajian ini adalah dengan penggunaan metode yang diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu dalam memaknai suatu kata dalam konteks religius dan budaya, yakni dengan mencari makna dasar, relasional, sinkronik, diakronik serta *weltanschauung* dalam memaknai kata sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang memiliki corak kebahasaan dan mengandung penjelasan yang lebih ringkas daripada tafsir lainnya. Penelitian ini bertujuan memahami relasi makna sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* secara lebih mendalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an tentang nilai-nilai moral dan spiritual Islam melalui analisis semantik Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan pada riset kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *lughawi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir *al-Kasysyâf* memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kesabaran dan ketakwaan dengan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan umat Islam. *Pertama*, makna sabar dalam tafsir *al-Kasysyâf* bermakna menahan diri, ketabahan, keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Sabar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan pengendalian emosi dan sikap hati. *Kedua*, makna takwa diartikan sebagai kesadaran penuh terhadap kehadiran Allah, yang tercermin dalam usaha untuk mentaati-Nya secara sempurna dan menjaga diri dari perbuatan dosa. Takwa juga mengandung makna kehati-hatian dalam setiap tindakan agar selalu berada di jalan yang diridhai-Nya. *Ketiga*, relasi sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* bersifat saling melengkapi, yang mana sabar merupakan syarat penting untuk mencapai takwa. Tanpa kesabaran seseorang akan sulit menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya (takwa). Keduanya membentuk fondasi utama dalam membentuk karakter seorang muslim agar tetap beriman walau dalam kondisi apapun yang dihadapi.